

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada saat ini banyak sekali penelitian yang menunjukkan tentang rendahnya prestasi belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pra-ujian nasional yang dilaksanakan oleh salah satu SMA Negeri di kota Bandung, angka ketidaklulusan siswa dalam pra-ujian nasional mencapai 30% terutama untuk nilai matematika dan Fisika (IPA). Angka ini cukup besar dan tentunya menjadi PR yang besar bagi tenaga pendidik di Indonesia.

Menurut Slameto (1995) rendahnya prestasi belajar siswa ini dipengaruhi oleh banyak faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah seperti materi pembelajaran terlalu abstrak dan kurang menarik, metode pengajaran guru yang selalu berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan untuk berfikir matematik. Secara teori, sampai saat ini pendekatan atau metode pembelajaran matematika di Indonesia masih menggunakan pendekatan atau metode tradisional atau mekanistik yang menekankan pada latihan mengerjakan soal atau *drill and practice, prosedural* serta banyak menggunakan rumus dan algoritma sehingga murid dilatih mengerjakan soal seperti mesin atau mekanik. Konsekuensinya bila mereka diberikan soal yang berbeda dengan soal latihan mereka akan membuat kesalahan.

Rendahnya prestasi belajar juga disebabkan karena munculnya kecemasan siswa terhadap matematika. Tingkat kecemasan siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa, apabila individu mampu mengorganisasikan kecemasannya maka individu tersebut akan mampu mengoptimalkan kemampuannya termasuk pencapaian prestasi belajar yang optimal. Daswia (2006: 9) mengemukakan bahwa tingkah laku termasuk yang dicapai seorang individu dipengaruhi oleh rasa cemas yaitu siswa dengan kecemasan yang tinggi tidak bisa berprestasi sebaik siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah.

Menurut Ekda (2006) matematika seringkali dianggap sebagai ilmu yang sulit dan membingungkan. Citra tentang sulitnya matematika dapat menginduksi rasa cemas pada diri siswa. Cemas pada matematika berarti cemas pada bidang studi matematika dan semua yang berhubungan dengannya. Cemas tidak dapat mengerjakan soal, cemas pada saat ditanya oleh guru dan lain sebagainya.

Kecemasan terhadap matematika ini merupakan salah satu hambatan utama dalam perkembangan pengetahuan seseorang (Sujono, 1988). Siswa yang mengalami kecemasan atau ketakutan ini sering kali menjadi gelisah dan memerlukan waktu yang lama untuk menghilangkan sumber-sumber ketakutan tersebut. Apabila kecemasan dalam belajar matematika telah mendominasi pikiran seseorang, maka ia akan sulit berfikir dan berkonsentrasi yang akhirnya akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Sehingga pada akhirnya siswa akan enggan belajar matematika dan cenderung menjauh dari lingkungan matematika.

Menurut Nawangsari (Anggraeny, 2005) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan dalam menghadapi mata pelajaran matematika adalah materi yang dianggap sulit serta cara mengajar yang sulit dipahami. Oleh karena itu, diperlukan suatu cara mengajar yang nyaman dan mudah dipahami oleh siswa sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dimengerti oleh siswa. Apabila siswa beranggapan bahwa materi tersebut mudah maka tingkat kecemasan dalam menghadapi mata pelajaran matematika akan berkurang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kidd (2003) mengungkapkan bahwa kecemasan matematika yang dialami siswa dapat disebabkan oleh:

1. Anggapan dasar matematika itu sendiri.
2. Pengalaman kelas.
3. Cara pengajaran.
4. Keluarga.

Berdasarkan penelitian tersebut tersirat bahwa cara pengajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan siswa. Greenwood (Ekda, 2006) menyatakan bahwa metode mengajar memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan siswa. Oleh karena itu para pengajar dituntut untuk menggunakan metode pengajaran yang tepat untuk dapat menekan tingkat kecemasan matematika siswa sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal.

Metode pembelajaran sangat erat kaitannya dengan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan pembelajaran dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk membandingkan tingkat kecemasan dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Kedua pendekatan ini memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Pada pendekatan langsung kegiatan pembelajaran berpusat pada guru sedangkan pendekatan tidak langsung kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Tingkat Kecemasan Siswa dan Prestasi Belajar Siswa SMA antara Siswa yang Mendapatkan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Langsung dan Siswa yang Mendapatkan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Tidak Langsung.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Penulis akan merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran langsung dan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tidak langsung?

2. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran langsung dan siswa yang mendapatkan pendekatan pembelajaran tidak langsung?

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat adanya beberapa keterbatasan, dalam hal ini peneliti memberikan beberapa batasan yaitu sebagai berikut:

1. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa SMA Bina Dharma I kelas X, karena dilihat dari aspek psikologis siswa pada jenjang ini akan cenderung memiliki tingkat kecemasan yang tinggi.
2. Tingkat kecemasan yang dimaksud hanyalah tingkat kecemasan yang dipengaruhi oleh faktor makroskosmos yaitu faktor-faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan dalam hal ini lingkungan sekolah.
3. Materi yang akan diambil dalam penelitian adalah materi Trigonometri.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan langsung dan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tidak langsung.

2. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan langsung dan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tidak langsung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat mengurangi tingkat kecemasan matematika siswa sehingga siswa dapat berkonsentrasi dan mendapatkan prestasi belajar yang optimal.
2. Dapat menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mengurangi tingkat kecemasan matematika siswa.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda tentang istilah-istilah yang digunakan dan juga memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan, sebagai berikut:

1. Kecemasan adalah suatu bentuk emosi yang timbul dalam perilaku yang berhubungan dengan rasa takut, gelisah dan khawatir. Dengan jenis dan tingkat kegelisahan yang berbeda-beda yang terdiri dari tingkat kecemasan yang tinggi yang berarti sangat cemas, tingkat kecemasan sedang yang berarti kurang cemas dan tingkat kecemasan rendah yang berarti tidak cemas.

2. Kecemasan matematika adalah perasaan tidak suka terhadap matematika. Sehingga dapat menyebabkan ketidakmampuan mengerjakan tes matematika, kesalahpahaman, ketidakpastian, apati atau kelesuan, masalah sikap di ruang kelas, tidak percaya diri, kurang motivasi dan yang terakhir tidak menyukai matematika.
3. Prestasi belajar adalah kecakapan yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan nilai-nilai prestasi berdasarkan hasil tes siswa.
4. Pendekatan langsung adalah suatu metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Pada pendekatan ini tugas guru antara lain sebagai berikut: menjelaskan, menjawab pertanyaan, mendemonstrasikan dan mengajukan pertanyaan.
5. Pendekatan tidak langsung adalah suatu pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, pada pendekatan ini guru memfasilitasi proses berfikir matematik siswa.